

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah KJKS BMT Al Fath

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) BMT Al Fath didirikan oleh keluarga besar Yayasan Perguruan Islam Thowalib (YPIT) pada tahun 2000 yang merupakan usaha mencari format yang ideal sebuah Yayasan Perguruan Islam dalam hal mencari dana tambahan untuk membiayai pelaksanaan proses belajar mengajar dan bagaimana untuk lebih menyejahterakan civitas akademika yang ada di Yayasan, dimana hal ini merupakan masalah klasik yang sering dihadapi Yayasan Perguruan yaitu keterbatasan pendanaan. Dan merupakan usaha membantu masyarakat dalam mendapatkan modal usaha, karena pada umumnya mereka mengelola beragam usaha skala kecil dan mikro baik dibidang pertanian, peternakan, perdagangan, industri maupun jasa, akan tetapi sulit berkembang yang salah satu sebabnya adalah keterbatasan modal dan sulitnya mengakses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan.

Berdasarkan hal tersebut maka diadakan pertemuan dengan menghadirkan beberapa komponen Yayasan Perguruan Islam Thowalib, yang diprakarsai Bapak Moh. Syadzali, SH sebagai pengurus yayasan yang juga Kepala

Sekolah MTs Thowalib dan seorang inisiator yaitu bapak Sanusi Anwar SE yang merupakan praktisi perbankan syariah di Bank Muamalat Indonesia Surabaya. Pertemuan tanggal 14 Februari 2000 tersebut menghasilkan kesepakatan mendirikan “Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) AL FATH” dengan harapan agar dapat memberikan jasa dan manfaat bagi yayasan, anggota koperasi, masyarakat umum, gerakan koperasi dan pemerintah.

Pada tanggal 15 April 2000 Kopotren Al Fath resmi memperoleh Badan Hukum dengan nomor: 346/BH/KDK11.9/IV/2000 dan karena perkembangannya kemudian Koportren Al Fath memfokuskan usahanya pada bidang simpan pinjam syariah dan menjadi Koperasi Jasa Keuangan syariah (KJKS) BMT Al Fath.

Data kelembagaan KJKS BMT AL FATH sebagai berikut:

1. Nama Koperasi : Koperasi Jasa Keuangan
Syari’ah
(KJKS) BMT AL FATH
2. Tanggal Berdiri : 15 April 2000
3. Alamat Kantor Pusat : Kompleks MTs Thowalib Desa
Pesagen 1/1 Gunungwungkal
Kabupaten Pati Jawa
Tengah
Telp/Fax : 0295 5501601

- Email :
kjksbmtalfath@gmail.com
- KCP Lahar : Desa lahar Tlogowungu Pati
 Telp : 0295 5550145
- KCP Sumberrejo : Desa Sumberrejo
 Gunungwungkal Pati
 Telp : 0295 5524944
- KCP Margorejo : Jl.Raya Pati Kudus KM.6 Ds.
 Bumirejo 3/3 Margorejo Pati
4. Akta Pendirian : 346/BH/Kdk.11.9/IV/2000
 5. Perubahan Badan Hukum : 346 a/BH/PAD/III/2006
 6. NPWP : 11.836.018.7-507
 7. TDP : 11.05.2.64.00322
 8. SIUP : 510.41/58/11-05/PM/XI/2011

4.1.2. Visi, Misi dan Motto KJKS BMT Al Fath

Visi :

Terwujudnya Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah (KJKS) BMT Al Fath yang mandiri dan tangguh berlandaskan Syari'ah dalam membangun ekonomi bersama secara amanah dan berkeadilan.

Misi :

Mengajak seluruh potensi yang ada dalam Yayasan Perguruan Islam Thowalib (YPIT) untuk bersama-sama mewujudkan koperasi yang sehat dan amanah.

1. Memberdayakan potensi yang ada dalam masyarakat dengan tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, agar mereka bersama-sama bersatu padu dan beriktikad baik membangun ekonomi Syari'ah dalam bentuk koperasi.
2. Membantu para pengusaha mikro dan kecil didalam mengakses permodalan demi kelancaran usaha sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.
3. Turut membantu pembangunan ekonomi dan menunjang pelaksanaan kegiatan usaha secara efektif dengan mengajak mitra usaha lainnya baik BUMN, Swasta, Perbankan maupun gerakan koperasi lainnya.

Motto:

"Bersama Menuju Sejahtera"

4.1.3. Struktur Organisasi**Pengurus dan Pengelola**

Ketua	: H. Moh. Syadzali, SH
Sekretaris	: Ali Masduki, SH
Bendahara	: H. Slamet Riyanto

Anggota : H. Jejer Munardi, S.Pd
 Samidi, S.Pd.I, MAI

Pengawas : Muhanif, S.Ag
 Hj. Suryaningsih, S.Pd

Pengawas Syariah : H. Sanusi Anwar, SE

Direktur Utama : Drs. Abdurrohman

Direktur : Humaidi, SE

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. Abdurrohman	Manajer
2	Humaidi, SE	Kabag. Operasional
3	Sulistiyono, Amd	Kabag. Pembiayaan
4	Ari Sutrisno, SE.Sy	Koordinator cabang pembantu Sumberrejo
5	Romli, SE	Koordinator cabang pembantu Lahar
6	Rupadi, SE	Koordinator cabang pembantu Pati

Karyawan bagian Marketing:

1. Muh. Anik
2. Teguh Susilo
3. Heri Ardiansyah
4. Ahmad Riyanto
5. Romli Dwi Atmoko
6. Muh Arifin

7. Muh Zaenuri

Untuk menambah wawasan serta meningkatkan keahlian dan ketrampilan Sumber Daya Insani (SDI) bagi pengurus dan pengelola, maka KJKS BMT AL FATH telah mengikuti pelatihan/seminar sesuai jabatan dan kebutuhan organisasi, dan serta telah melaksanakan pelatihan secara mandiri.

4.1.4. Produk KJKS BMT Al Fath Pati

1 Produk simpanan:

a. Simpanan Al Fath Mudhorobah berjangka

Simpanan Al Fath Berjangka adalah simpanan yang dalam penarikannya dengan jangka waktu 3, 6, atau 12 bulan. Menggunakan akad Mudhorobah yaitu penyimpan akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan BMT sesuai nisbah (proporsi) yang disepakati

Perhitungan bagi hasil:

Jangka 3 bulan nisbah 40:60

Jangka 6 bulan nisbah 45:55

Jangka 12 bulan nisbah 50:50

b. Simpanan Peduli Siswa

Simpanan Peduli Siswa adalah produk simpanan yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan dan perseorangan, dengan penarikan

sesuai jangka waktu tertentu yang disepakati. Perseorangan misalnya untuk merencanakan pendanaan pendidikan anak pada tingkat MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, dan Perguruan Tinggi. Menggunakan akad mudhorobah dan akan mendapatkan bagi hasil kompetitif mendekati nisbah (proporsi) bagi hasil simpanan berjangka.

c. Simpanan Qurban

Simpanan qurban adalah produk simpanan untuk pembelian hewan qurban, dimana penarikannya pada masa hari raya qurban, menggunakan akad mudhorobah dengan nisbah (proporsi) bagi hasil yang menguntungkan.

d. Simpanan Ziarah

Simpanan Ziarah adalah produk simpanan untuk keperluan ziarah ke wali/ulama, menggunakan akad mudhorobah dengan nisbah (proporsi) bagi hasil yang relatif tinggi dibanding simpanan biasa.

e. Simpanan Syariah

Simpanan Syariah adalah Simpanan yang dapat disetor dan diambil sewaktu-waktu. Menggunakan akad mudhorobah yaitu bagi hasil ditentukan berdasarkan yang telah disepakati

2 Produk Pembiayaan :

a. Murobahah (Pembiayaan sistim jual beli)

Suatu transaksi jual beli barang yang dilakukan antara BMT (penjual) dengan Nasabah (pembeli) dengan menyatakan harga perolehan/harga beli dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli

b. Musyarakah (Pembiayaan usaha kerjasama)

Akad kerjasama yang dilakukan dua atau lebih badan atau orang untuk mengikatkan diri dalam perserikatan modal dan keuntungan, dalam hal ini yaitu antara BMT dan Nasabah.

c. Qordhul Hasan (Pembiayaan Tanpa Bagin Hasil)

Perjanjian pemberian pembiayaan BMT kepada pihak kedua untuk dikembangkan (diperniagakan) oleh pihak kedua dan modal tersebut dikembalikan dengan jumlah yang sama (sesuai pinjaman). Pengembalian ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) dan pembayarannya bisa dilakukan secara angsuran ataupun tunai.

d. Ijarah Multi Jasa

BMT memberikan piutang kepada Nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu

jasa. BMT sebagai penjamin atau penyedia dana kepada pihak lain/pihak ketiga untuk memenuhi seluruh pembayaran yang berkaitan dengan fasilitas manfaat yang diterima oleh nasabah. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BMT dan nasabah ditentukan harga piutang dan keuntungan (ujroh/fee).

Harga piutang adalah besarnya piutang yang harus dibayar oleh nasabah kepada BMT. Ujroh/fee adalah jasa pelayanan yang diterima oleh BMT atas manfaat yang telah diterima oleh nasabah.

e. Mudhorobah(Pembiayaan sistim bagi hasil)

Akad kerjasama antara BMT (sebagai penyedia dana/shahibul Maal) dengan pihak lain (Pengelola Dana/Mudharib) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil keuntungan dari penggunaan dana BMT yang dikelola nasabah tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati di awal akad.

3 Jasa Remittance yaitu jasa layanan penerimaan dan pengiriman transfer uang dari dalam negeri maupun luar negeri.

- 4 Payment Point Online Bank (PPOB) yaitu layanan pembayaran rekening listrik, telepon, tiket pesawat/kreta api, pajak, FIF ,ADIRA, dan beberapa asuransi, secara online.
- 5 Rahn (Gadai Emas) masih dalam proses pengembangan.

4.2. Analisis Data dan Pembahasan

4.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing item pertanyaan dari setiap variabel penelitian. Suatu variabel dikorelasikan dengan nilai total masing-masing butir pertanyaan dengan menggunakan metode korelasi person. Kemudian nilai korelasi dibandingkan dengan uji signifikansi dengan taraf 0,05. Apabila nilai korelasi lebih besar dari 0,05 maka nilai korelasi dari masing-masing butir tersebut dinyatakan valid.

Dari hasil validitas didapatkan tiga variabel, yaitu variabel kinerja karyawan (X1), variabel etika kerja Islam (X2), variabel kepuasan (Y). Nilai korelasi dibandingkan dengan r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 80 atau $df = 78$, maka di dapat r tabel sebesar 0,223, jika r hitung $>$ r tabel maka dikatakan valid. Dan sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak valid. Nilai hasil angket dikelompokkan

menurut masing-masing variabel, dapat dilihat pada tabel berikut.

4.2.1.1. Uji Validitas Variabel Kinerja

Hasil uji validitas terhadap masing-masing jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

Correlations

		x1.a	x1.b	x1.c	x1.d	x1.e	x1.total
x1.a	Pearson Correlation	1	.250 [*]	.368 ^{**}	.443 ^{**}	.279 [*]	.649 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.026	.001	.000	.012	.000
	N	80	80	80	80	80	80
x1.b	Pearson Correlation	.250 [*]	1	.463 ^{**}	.361 ^{**}	.442 ^{**}	.734 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.026		.000	.001	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
x1.c	Pearson Correlation	.368 ^{**}	.463 ^{**}	1	.355 ^{**}	.354 ^{**}	.698 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.001	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80
x1.d	Pearson Correlation	.443 ^{**}	.361 ^{**}	.355 ^{**}	1	.541 ^{**}	.743 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
x1.e	Pearson Correlation	.279 [*]	.442 ^{**}	.354 ^{**}	.541 ^{**}	1	.736 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012	.000	.001	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
x1.total	Pearson Correlation	.649 ^{**}	.734 ^{**}	.698 ^{**}	.743 ^{**}	.736 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa signifikansi Pearson Correlation dari konstruk X1.a sampai X1.e memiliki nilai $< 0,05$ begitu pula dengan X1 totalnya. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden dikatakan valid.

4.2.1.2. Uji Validitas Variabel Etika

Hasil uji validitas terhadap masing-masing jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Etika

		x2.q	x2.m	x2.i	x2.total
x2.q	Pearson Correlation	1	.379**	.251*	.730**
	Sig. (2-tailed)		.001	.025	.000
	N	80	80	80	80
x2.m	Pearson Correlation	.379**	1	.487**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000
	N	80	80	80	80
x2.i	Pearson Correlation	.251*	.487**	1	.762**
	Sig. (2-tailed)	.025	.000		.000
	N	80	80	80	80
x2.total	Pearson Correlation	.730**	.781**	.762**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa signifikansi Pearson Correlation dari konstruk X2.q, samapai X2.m memiliki nilai $< 0,05$ begitu pula dengan X2 totalnya. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden dikatakan valid.

4.2.1.3. Uji Validitas Variabel Kepuasan

Hasil uji validitas terhadap masing-masing jumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Kepuasan

		y.1	y.2	y.3	y.4	y.total
y.1	Pearson Correlation	1	.499**	.346**	.394**	.750**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
y.2	Pearson Correlation	.499**	1	.287**	.446**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.000	.000
	N	80	80	80	80	80
y.3	Pearson Correlation	.346**	.287**	1	.395**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.002	.010		.000	.000
	N	80	80	80	80	80
y.4	Pearson Correlation	.394**	.446**	.395**	1	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80
y.total	Pearson Correlation	.750**	.723**	.648**	.817**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa signifikansi Pearson Correlation dari konstruk y.1 samapai y.4 memiliki nilai $< 0,05$ begitu pula dengan X2 totalnya. Hal ini menunjukkan bahwa jawaban responden dikatakan valid.

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pertanyaan konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan valid realibel apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Uji reliabilitas untuk masing-masing pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja, etika dan kepuasan menggunakan program komputer SPSS, adaun hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 4.4 :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	X1	0,754	Reliabel
2.	X2	0,628	Reliabel
3.	Y	0,706	Reliabel

Sumber: data primer yang di olah 2017

Dari tabel 4.4 di atas didapatkan perhitungan koefisien *Cronbach's Alpha* ketiga variabel $> 0,60$. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa, item pertanyaan baik variabel dependen maupun variabel independen dinyatakan reliabel.

4.2.3. Uji Normalitas

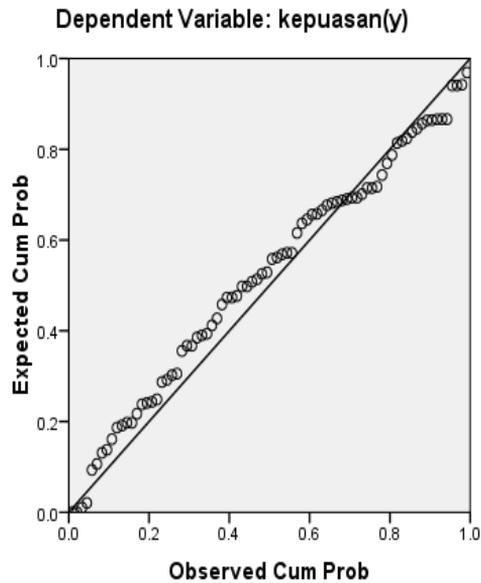
Untuk uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dari variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian ini, menggunakan program komputer SPSS dengan menguji regresi menggunakan analisis grafik. Deteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal pada garafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh mengikuti aris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Hasil pengujian data normalitas bisa dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari grafik di atas dilihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

1.2.3. Uji Asumsi Klasik

1.2.3.1. Uji Multikorelasi

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas mengalami multikolinieritas atau tidak. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikorelasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikorelasi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	19.571	4.961		3.945	.000		
	kinerja	.214	.100	.239	2.126	.037	.930	1.075
	etika	.240	.184	.146	1.302	.197	.930	1.075

a. Dependent Variable: kepuasan

Melihat tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

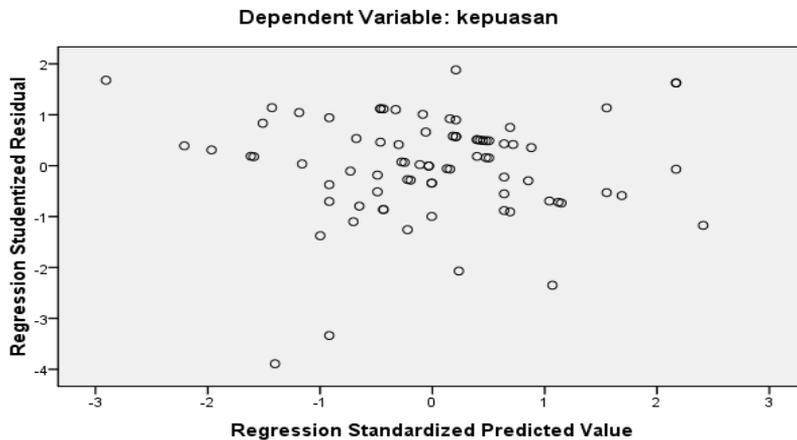
1.2.3.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada uji heterokedastisitas menggunakan uji *Scatterplot*, ini dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas dengan nilai *absoluteresidual*. Jika titik-titik menyebar pada pola yang tidak jelas pada sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.7

Hasil Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada masalah heterokedastisitas.

1.2.4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Dengan analisis regresi berganda dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel kinerja karyawan bagian marketing dan etika kerja Islam terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath Pati.

Tabel 4.8
Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.571	4.961		3.945	.000		
	kinerja	.214	.100	.239	2.126	.037	.930	1.075
	etika	.240	.184	.146	1.302	.197	.930	1.075

a. Dependent Variable: kepuasan

Persamaan regresi berganda didapat dari tabel 4.8 diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 19.571 + 0,214X_1 + 0,240X_2$$

Dimana:

Y = Kepuasan nasabah

X₁ = Kinerja Karyawan

X₂ = Etika Kerja Islam

dari persamaan regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstan sebesar 19.571, dimana jika variabel kinerja karyawan dan etika kerja Islam tidak dimasukkan dalam penelitian maka kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath Pati masih memiliki kepercayaan sebesar 19.571.
2. Nilai koefisien regresi X₁ (kinerja karyawan) sebesar 0,214, artinya jika kinerja karyawan memiliki kemampuan, manfaat dan pelayanan yang lebih tinggi lagi, maka kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath akan merasa lebih puas dalam melakukan transaksi dengan ketentuan sebesar 21,4%. Dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi X₂ (etika kerja Islam) sebesar 0,240, artinya jika etika dalam bekerja karyawan lebih baik, lebih sopan dan sesuai dengan syari'at Islam, maka nasabah KJKS BMT Al Fath akan lebih merasa puas dalam melakukan transaksi dengan ketentuan sebesar 24%. Dengan asumsi variabel independen yang lain ceteris paribus atau konstan.

1.2.5. Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen kinerja karyawan dan etika kerja Islam, baik menggunakan uji t atau menggunakan uji F terhadap variabel dependen kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath. variabel-variabel dalam penelitian ini akan diketahui adakah pengaruh dalam penelitian ini.

1.2.5.1. Uji t

Uji t untuk mempengaruhi apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara kinerja karyawan terhadap kepuasan KJKS BMT Al Fath Pati

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara etika kerja Islam terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath Pati

H_1 : Terdapat pengaruh antara kinerja karyawan terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath.

H_2 : Terdapat pengaruh antara etika kerja Islam terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath.

Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari dari pada atau sama dengan nilai signifikansinya ($0,05 < \text{sig}$), H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai probabilitasnya ($0,05 > \text{sig}$) H_1 ditolak.

Tabel 4.9

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.571	4.961		3.945	.000		
	kinerja	.214	.100	.239	2.126	.037	.930	1.075
	etika	.240	.184	.146	1.302	.197	.930	1.075

a. Dependent Variable: kepuasan

1. Variabel X1 (kinerja karyawan) memiliki t hitung sebesar $2.126 > t$ tabel 1.991. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau variabel kinerja karyawan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath. Jika dilihat dari signifikansinya uji t nya yaitu 0,037 yang nilainya $< 0,05$ yang berarti variabel X1 (kinerja karyawan) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kepuasan nasabah).

2. Variabel X2 (etika kerja Islam) memiliki t hitung sebesar $1.302 < t$ tabel 1.991 . Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau variabel etika kerja Islam tidak berpengaruh terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath Pati. Jika dilihat dari signifikansinya uji t nya yaitu $0,197 > 0,05$ yang berarti variabel X2 (etika kerja Islam) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kepuasan nasabah).

1.2.5.2. Uji F

Uji F adalah sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hipotesis :

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara kinerja karyawan terhadap kepuasan KJKS BMT Al Fath Pati

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara etika kerja Islam terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath Pati

H_1 : Terdapat pengaruh antara kinerja karyawan terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath.

H₂: Terdapat pengaruh antara etika kerja Islam terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% signifikansi 0,05, df 2 (n-k-1) atau 80-2-1, H₁ dan H₂ secara bersama-sama ditolak apabila F hitung < F tabel sebaliknya H₁ dan H₂ secara bersama-sama diterima apabila F hitung > F tabel.

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.000	2	39.000	4.126	.020 ^a
	Residual	727.800	77	9.452		
	Total	805.800	79			

a. Predictors: (Constant), etika, kinerja

b. Dependent Variable: kepuasan

Dari tabel 4.10 diatas didapat nilai F hitung sebesar 4.126, sedangkan nilai F tabel sebesar 3.115. hal ini berarti nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja karyawan dan Etika Kerja Islam berpengaruh terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath Pati. Besarnya signifikan tersebut adalah 0,2%.

1.2.5.3. Uji R²

Analisis determinasi atau R² digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji R² dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.11

Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.073	3.07440

a. Predictors: (Constant), etika, kinerja

b. Dependent Variable: kepuasan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, angka R² sebesar 0,097 atau 9,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan variabel independen, yaitu variabel kinerja karyawan dan etika kerja Islam terhadap kepuasan nasabah sebesar 9,7%. Sedangkan yang 90,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna bahwa masih ada pengaruh variabel independen lain yang mempengaruhi kepuasan nasabah.

1.3. Pembahasan

Dari analisa regresi menghasilkan urutan pengaruh variabel independen yang berbeda, ini terlihat dari besarnya koefisien regresi yang terkecil hingga yang terbesar pengaruhnya, variabel kinerja sebesar 21,4% dan variabel etika sebesar 24%. Semua variabel independen berpengaruh positif dan terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath.

Pengaruh yang paling dominan adalah variabel etika. Ini menandakan bahwa variabel etika memiliki kontribusi tertinggi sebesar 24% terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath. Karena nasabah KJKS BMT Al Fath menganggap bahwa etika kerja karyawan sudah sesuai dengan syariat Islam. Akan tetapi karyawan KJKS BMT Al Fath harus tetap mempertahankan etika kerja seperti murah hati, sopan dan santun agar nasabah selalu merasa puas dan tetap melakukan transaksi di KJKS BMT Al Fath.

Variabel kinerja karyawan berkontribusi sebesar 21,4% mempengaruhi kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan KJKS BMT Al Fath memang sudah baik. Semakin baik kinerja yang diberikan karyawan semakin besar pula kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath. Dengan karyawan memberikan kinerja yang baik kepada nasabah seperti, kualitas, kuantitas, pengetahuan yang baik dan memberikan pendapat pada setiap keluhan nasabah dapat membuat nasabah terkesan dan merasa puas, sehingga dapat

mempertahankan kesetiaan nasabah bertransaksi di KJKS BMT Al Fath .

Hasil uji F secara bersama-sama (secara simultan) masing-masing variabel independen berpengaruh positif terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath, adapun besar pengaruhnya sebesar 41,26%. Artinya secara bersama-sama variabel kinerja karyawan dan variabel etika kerja Islam berpengaruh terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath.

Hasil uji t menunjukkan bahwa kinerja karyawan berpengaruh terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath. Karena sebagian nasabah berpendapat bahwa kinerja karyawan sangat penting pengaruhnya terhadap kepuasan nasabah. Dan berpengaruh kepada orang lain untuk bertransaksi di KJKS BMT Al Fath. Nasabah juga yakin jika mendapat pelayanan yang baik dari karyawan membuat nasabah merasa nyaman dan aman untuk bertransaksi di KJKS BMT Al Fath. Faktor tersebut di perkuat oleh Muchamad Arif Ludfi selaku peneliti Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Kepercayaan Anggota BMT Asy Syifa Weleri Kendal. Variabel kinerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan anggota BMTAsy Syifa.

Hasil uji t variabel etika kerja Islam menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath. Karena hasil uji t tabel lebih besar dari pada hasil uji t. Selain itu nasabah menganggap bahwa etika karyawan sudah cukup baik

sehingga tidak terlalu mementingkan etika. Nasabah merasa bahwa yang terpenting dana yang ditabungkan aman dan ada jika di ambil kapan saja. Akan tetapi, karyawan KJKS BMT Al Fath diharapkan terus beretika yang baik sesuai syariat Islam kepada nasabah, sehingga dapat terus meningkatkan kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath.

Uji determinasi menunjukkan bahwa variabel kinerja karyawan dan etika kerja Islam berpengaruh terhadap kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath sebesar 9,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan dan etika kerja Islam berkontribusi mempengaruhi kepuasan nasabah KJKS BMT Al Fath sebesar 9,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain.

Model regresi ini juga menunjukkan lulus dari uji asumsi klasik. Dan nilai *tolerance* dan VIF diketahui bahwa antar variabel independen tidak terdapat multikolinearitas. Untuk uji heterokedastisitas juga menunjukkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas, dilihat dari penyebaran titik dengan pola yang tidak jelas. Begitu juga dengan uji normalitas, semua variabel berdistribusi normal karena penyebaran mengikuti garis diagonal. Berdasarkan uji asumsi klasik model regresi ini cukup baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nasabah KJKS BMT AL Fath Pati beranggapan bahwa kinerja karyawan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan nasabah. Karena karyawan KJKS BMT Al Fath Pati memiliki kemampuan

dalam menyampaikan saran dan pendapatnya dalam memberikan solusi pada setiap masalah. Karyawan juga memiliki kualitas yang tidak kalah baik dari karyawan lembaga keuangan yang lain, karena karyawan KJKS BMT AL Fath Pati mampu menyelesaikan keluhan nasabah dengan tepat dan cepat.

Dalam prakteknya, KJKS BMT Al Fath Pati melaksanakan kegiatan dengan cara yang lebih sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam melayani nasabah dan calon nasabah karyawan KJKS BMT AL Fath Pati memberikan pelayanan dengan etika yang sesuai dengan syariat Islam agar nasabah merasa terkesan dengan pelayanan KJKS BMT Al Fath Pati.